

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Indramayu dengan fokus pada tiga aspek utama: proses implementasi, kesiapan sumber daya manusia, dan hasil implementasi terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Indramayu berlangsung sistematis dan partisipatif. Madrasah menunjukkan komitmen melalui sosialisasi, pemetaan kesiapan guru, dan penyusunan perangkat ajar adaptif. Strategi pembelajaran yang diterapkan mencakup pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan modul dari Platform Merdeka Mengajar, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi dengan nilai keislaman. Evaluasi dan refleksi dilakukan secara berkala melalui supervisi dan rapat guru.
2. Kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru, menunjukkan progres positif. Sebagian besar guru memahami prinsip Kurikulum Merdeka dan berupaya menerapkannya. Mereka aktif mengikuti pelatihan, komunitas belajar, dan kreatif dalam menyusun perangkat ajar serta asesmen kontekstual. Kendala seperti keterbatasan teknologi, waktu refleksi, dan pemahaman asesmen autentik diatasi melalui pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi.
3. Hasil implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan positif dalam proses dan capaian pembelajaran siswa. Siswa menjadi lebih aktif, kritis, serta berkembang dalam nilai sosial dan keagamaan. Guru pun lebih percaya diri dan inovatif. Keberhasilan ini ditopang oleh kepemimpinan kepala madrasah dan manajemen yang efektif.

Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Indramayu menunjukkan arah progresif. Komitmen kepala madrasah, keterlibatan guru, serta strategi manajerial yang tepat menjadi faktor utama

keberhasilan. Untuk menjamin keberlanjutan dan perluasan dampaknya, diperlukan sinergi antara satuan pendidikan, pengelola kurikulum, dan instansi pembina agar Kurikulum Merdeka benar-benar menjadi sarana pembelajaran yang merdeka, bermakna, dan berkeadilan bagi seluruh peserta didik.

B. Rekomendasi

1. Bagi Kepala Madrasah

- a. Disarankan untuk terus memfasilitasi dan mendorong inovasi pembelajaran dengan memberikan dukungan anggaran, sarana, serta pembinaan intensif kepada guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
- b. Perlu mengembangkan budaya kolaboratif di lingkungan madrasah, seperti pembentukan komunitas belajar profesional, agar guru dapat saling bertukar pengalaman dan strategi pembelajaran.

2. Bagi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

- a. Perlu menyusun program penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan, khususnya dalam pengembangan perangkat ajar, asesmen autentik, dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.
- b. Disarankan untuk membangun sistem monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum yang berbasis data, agar proses refleksi dan perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara terukur dan sistematis.

3. Bagi Guru

- a. Guru perlu meningkatkan kapasitas pedagogik melalui pelatihan, refleksi pembelajaran, dan pemanfaatan sumber belajar digital seperti Platform Merdeka Mengajar.
- b. Disarankan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan memperhatikan keberagaman gaya belajar, kebutuhan khusus, dan latar belakang siswa.

4. Bagi Kementerian Agama dan Instansi Terkait
 - a. Perlu memberikan pelatihan teknis lanjutan yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan madrasah, khususnya dalam pengembangan proyek, asesmen otentik, dan integrasi nilai-nilai keislaman.
 - b. Disarankan untuk meningkatkan pemerataan infrastruktur digital dan penyediaan panduan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis karakteristik madrasah agar tidak terjadi kesenjangan antar wilayah.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian ke beberapa madrasah agar diperoleh gambaran yang lebih representatif tentang implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan Islam.
 - b. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi atau asesmen autentik terhadap peningkatan hasil belajar siswa di madrasah.

C. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori implementasi kurikulum, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Temuan mengenai kesiapan guru, tantangan struktural, serta peran manajerial kepala madrasah menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan nasional, tetapi juga oleh dinamika internal lembaga dan karakteristik lokal peserta didik. Dengan demikian, teori implementasi kurikulum yang selama ini bersifat umum perlu memperhatikan aspek kontekstual madrasah, termasuk integrasi antara kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini juga memperkuat teori Syaodih (2019) yang menekankan pentingnya keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi kurikulum. Di MIN 2 Indramayu, ketiga

komponen tersebut saling memengaruhi dan menjadi kunci dalam mengatasi tantangan yang muncul. Hal ini membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model implementasi kurikulum yang lebih aplikatif dalam konteks pendidikan dasar berbasis keagamaan.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini dapat dijabarkan dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah: Penelitian ini menegaskan pentingnya kepemimpinan transformatif dalam mengelola perubahan kurikulum. Kepala madrasah perlu meningkatkan kapasitas supervisi dan pengambilan kebijakan yang adaptif agar dapat memberikan arahan yang jelas dan mendukung guru dalam berinovasi.
2. Bagi Guru: Guru diharapkan semakin mampu merancang pembelajaran yang kreatif, fleksibel, dan kontekstual. Temuan ini mendorong pentingnya pelatihan berkelanjutan agar guru lebih percaya diri dan kompeten dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan karakteristik peserta didik madrasah.
3. Bagi Pengembang Kebijakan: Penelitian ini memberikan masukan bahwa dalam merumuskan kebijakan implementasi kurikulum, diperlukan pendekatan yang mempertimbangkan realitas di lapangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kesiapan SDM, dan perbedaan karakteristik lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dukungan teknis dan administratif yang berkelanjutan dari pemerintah sangat diperlukan.
4. Bagi Lembaga Pendidikan Lain: Temuan dari MIN 2 Indramayu dapat menjadi model atau rujukan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di madrasah lain, terutama yang memiliki latar belakang sosial-keagamaan serupa. Pendekatan kolaboratif dan adaptif yang dilakukan dapat dijadikan praktik baik.